

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Hal ini menyebabkan terjadinya aktivitas pembangunan di beberapa wilayah termasuk lahan kosong dan lahan pertanian untuk dijadikan fasilitas penunjang kehidupan manusia.

BPS memproyeksikan jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat selama 25 tahun mendatang pada tahun 2010 berjumlah 238,5 juta jiwa menjadi 305,6 juta jiwa pada tahun 2035. Persebarannya pun tidak merata, sejak tahun 1930 penduduk Indonesia mayoritas tinggal di pulau Jawa padahal masih banyak pulau lain di Indonesia yang layak dihuni. (BPS, 2013)

Pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah akan berakibat pada meningkatnya kebutuhan lahan dan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian dan non pertanian, karena lahan tidak bisa bertambah sehingga lahan pertanian akan berubah menjadi non pertanian. Menurut Malingreau tahun 1978 perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh campur tangan manusia, baik secara permanen maupun non permanen terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi segala penunjang kebutuhan (Suharyadi dan Hardoyo, 2011). Beberapa orang merubah alih fungsi lahan dengan maksud memaksimalkan suatu lahan sehingga diharapkan dapat menguntungkan secara maksimal. Berbagai kasus perubahan penggunaan lahan telah terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Kecamatan Purwakarta memiliki luas 24,15 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 172.298 jiwa dan berjarak kurang lebih 80 km sebelah tenggara Jakarta. Meskipun mempunyai luas yang lebih kecil dari kecamatan lainnya tetapi mempunyai jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Purwakarta dan jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Purwakarta Diperinci Per Desa Tahun 2009 Dan 2020

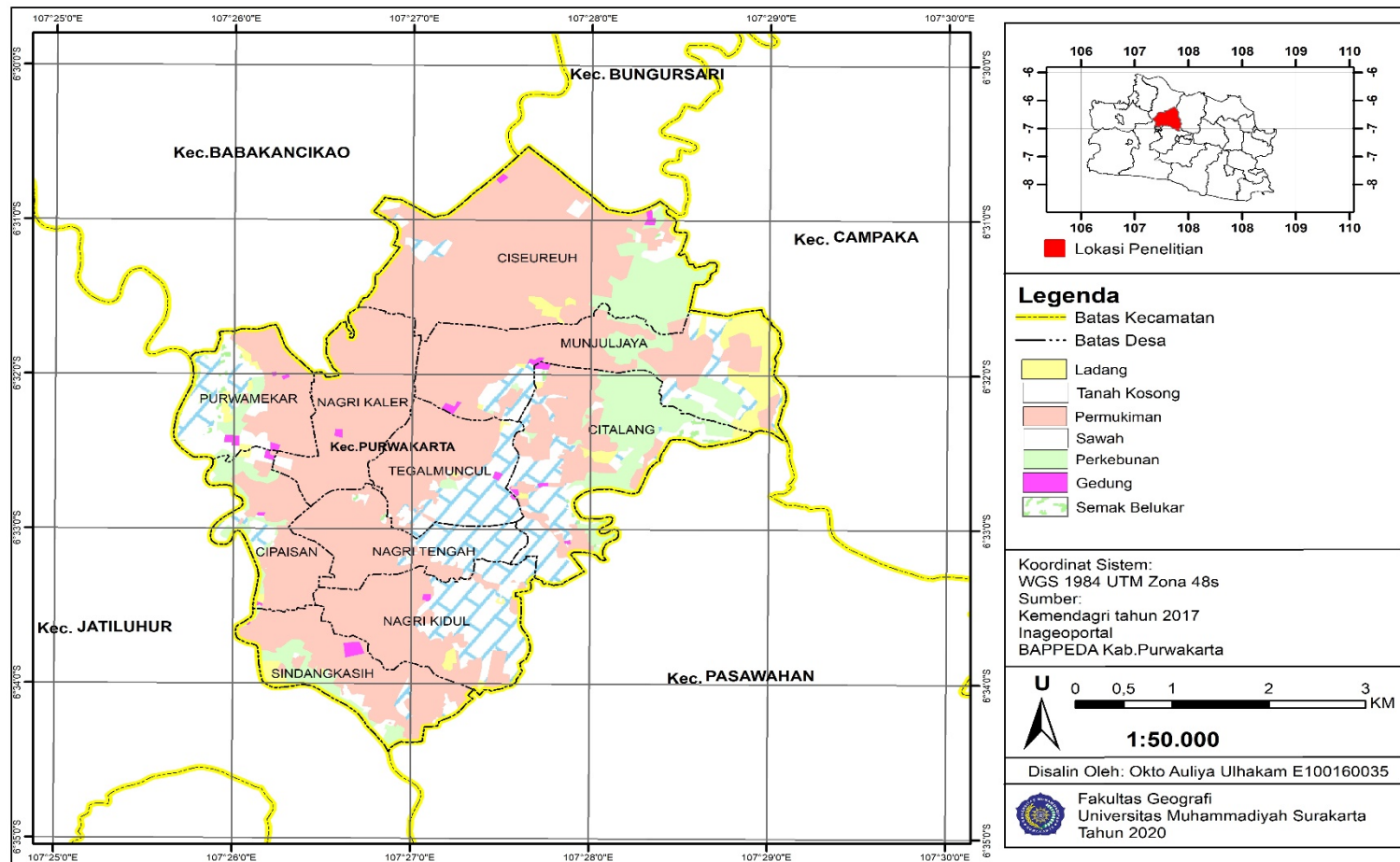
Desa / kelurahan	Luas wilayah(Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kepadatan Penduduk (Km <sup>2</sup> )	
		Tahun 2009	Tahun 2020	Tahun 2009	Tahun 2020
Sindangkasih	1,52	17.971	20.127	11.800	13.216
Nagrikidul	2,23	15.026	14.267	6.730	6.398
Nagritengah	1,92	10.582	12.599	5.539	6.562
Cipaisan	1,36	11.986	7.909	8.843	5.815
Nagrikaler	1,73	25.494	21.293	14.685	12.297
Tegal Munjul	2,79	13.162	13.115	4.718	4.701
Citalang	3,39	7.876	9.492	2.266	2.798
Munjuljaya	3,83	17.475	16.462	9.628	4.285
Ciseureuh	3,79	36.489	34.238	8,589	8.988
Purwamekar	1,83	9.386	9.750	5.109	5.328
Jumlah	24,39	165.447	172.298	77.907	70.388

Sumber : BPS Kecamatan Purwakarta Tahun 2013 Dan 2017

Bertambahnya jumlah penduduk tahun 2009 hingga 2020 yaitu sebanyak 6.851 jiwa, yang paling tinggi kenaikannya terjadi di kelurahan sindangkasih sebanyak 2.156 jiwa dalam kurun waktu 10 tahun. Namun tidak semua kelurahan mengalami kenaikan jumlah penduduk, ada juga yang mengalami penurunan, seperti Kelurahan Cipaisan yang mengalami penurunan 4.077 jiwa dalam kurun waktu 10 tahun.

Kelurahan Ciseureuh meskipun mengalami penurunan jumlah penduduk tetapi masih menduduki peringkat pertama dalam jumlah penduduk yaitu sebanyak 34.238 jiwa, disusul oleh Kelurahan Nagrikaler dengan jumlah 21.293 jiwa dan Kelurahan Sindangkasih 20.197 jiwa.

Kecamatan Purwakarta sedang mengalami kemajuan pembangunan dari industri besar dan ternama hingga industri perumahan. Bahkan selama 23 tahun hingga 2010 lalu terdapat perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Purwakarta seluas 1,03 Km<sup>2</sup> menjadi sarana dan prasarana perumahan dan menemukan 38 perumahan yang tersebar tidak merata dan berpola 'acak'. Analisis intensitas pemanfaatan lahan menunjukkan bahwa hanya terdapat 6 perumahan yang efisien dalam pemanfaatan lahannya. Analisis juga menemukan bahwa pada tahun 2010 di Kota Purwakarta terdapat backlog ketersediaan rumah sebesar 13.642 unit. (Arif Martanto, 12 juli 2012).



**Gambar 1.1 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Purwakarta Tahun 2019**

Tabel 1.2. Luas Penggunaan Lahan Diperinci Per Desa Kecamatan Purwakarta Tahun 2009 dan 2019 (Km<sup>2</sup>)

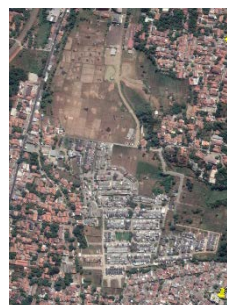
No	Penggunaan Lahan	2009	2019	Jumlah
1	Lahan Pertanian Sawah	4,65	5,22	9,87
2	Lahan Pertanian Non Sawah	3,19	3,66	6,85
3	Lahan Non Pertanian	16,63	15,53	32,17
	Jumlah	24,48	24,41	48,90

Sumber : BPS Kec. Purwakarta Tahun 2009 dan 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Purwakarta mengalami kenaikan lahan pertanian, baik lahan pertanian sawah maupun yang non sawah pada tahun 2009 lahan pertanian sawah berada di angka 4,65 Km<sup>2</sup> sedangkan pada tahun 2019 angkanya malah naaik menjadi 5,22 Km<sup>2</sup>. Lahan pertanian non sawah berada di angka 3,19 Km<sup>2</sup> menjadi 3,66 Km<sup>2</sup> pada tahun 2019. Namun jika dilihat dari citra satelit di Kecamatan Purwakarta ini mengalami penurunan lahan pertanian dan lahan kosong yang cukup besar.



Citra tahun 2009



Citra tahun 2020

Gambar 1.2 Kenampakan objek pada citra satelit tahun 2009 dan 2020

Seperti yang dikatakan Rudianto dan Setiawan memang benar terjadi di Kecamatan Purwakarta yang semakin hari menunjukkan kemajuannya sebagai ibukota Kabupaten Purwakarta. Semakin banyak fasilitas umum yang dibangun di berbagai tempat dan penunjang kehidupan masyarakat urban seperti fasilitas umum, sarana dan prasarana, lokasi industri, dan beberapa hal lain yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Dibawah ini adalah salah satu contoh perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kecamatan Purwakarta

Dampak negatif dari semakin majunya sebuah wilayah yaitu semakin banyak warga lokal yang mulai membuka usaha, beberapa bahkan membuka ruko di depan rumah mereka dan menghabiskan halaman rumahnya untuk dibangun ruko yang nantinya akan digunakan secara pribadi dan disewakan kepada pendatang dan investor yang akan membuka toko di wilayah tersebut yang berdampak pada kepadatan struktur bangunan yang menjadikannya lokasi kumuh dan padat kendaraan

.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana agihan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta tahun 2009 dan 2020?
2. Apa faktor yang memengaruhi perubahan penggunaan lahan di kecamatan Purwakarta Kabupaten purwakarta tahun 2009 dan 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui agihan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta tahun 2009 dan 2020
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta tahun 2009 dan 2020

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan informasi terhadap penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta
2. Mengetahui pola perubahan lahan di Kecamatan Purwakarta

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **1. Lahan**

Lahan adalah suatu luasan atau area di permukaan bumi yang memiliki ciri berupa tertentu yang didalamnya meliputi tanah, atmosfer, hidrologi, geologi, manusia, hewan, tumbuhan, dan dipengaruhi oleh kegiatan manusia (ekonomi, sosial, budaya) dimasa lalu dan dimasa sekarang,

hingga mempengaruhi potensi kegunaan lahan dimasa yang akan datang. (Sumbangan Baja, 2012)

Lahan merupakan suatu wilayah di permukaan bumi yang didalamnya terdapat tanah, batu, makhluk hidup, dll. Lahan berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia seperti bertempat tinggal, bercocok tanam, dan mencari nafkah.

## 2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di indonesia adalah suatu dampak dari aktivitas manusia yang tidak berpindah dan dalam waktu yang lama, adanya keseimbangan, dan keadaan dinamis aktivitas antar penduduk diatas sebuah lahan dengan segala keterbatasannya. (As-syakur, 2010)

Penggunaan lahan adalah suatu aktvitas yang dilakukan manusia untuk memanfaatkan lahan biasanya dibangun rumah, pertanian/perternakan, sarana dan prasarana atau yang lainnya sesuai kebutuhan.

## 3. Sistem Informasi Geografis (SIG)

adalah sebuah teknologi yang mampu membantu tugas seorang peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasi suatu wilayah sehingga dapat digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi di suatu daerah termasuk perubahan penggunaan lahan. Penelitian ini akan menggunakan SIG dalam mengolah data sehingga dapat menganalisis perubahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti dengan menggunakan data penginderaan jauh dan citra beresolusi tinggi. GIS dan penginderaan jauh telah banyak digunakan dalam memantau dan mendeteksi perubahan dan pola pertumbuhan suatu kota secara temporal (Hathout, S. 2001) dalam (Setiawan & Rudianto, 2016).

SIG juga telah banyak berperan terhadap kehidupan sebagai alat bantu manusia dalam bidang keilmuan baik itu geografi atau diluar geografi. SIG juga sangat berkaitan erat dengan yang namanya komputer



apalagi di jaman yang serba teknologi ini komputer sudah sangat berperan penting dalam menjalani pekerjaan-pekerjaan manusia, salah satunya penggunaan pengolahan data spasial dalam SIG.

#### 4. Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan adalah sebuah identifikasi perbedaan suatu objek atau fenomena pada suatu lahan dalam jangka waktu yang berbeda (As-syakur, 2010). Mengidentifikasi proses perubahan penggunaan lahan memerlukan data spasial dan data spasial tersebut didapatkan dari hasil interpretasi citra satelit dan dianalisis menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS). Penggunaan GIS dalam kehidupan sehari-hari cukup berguna keberadaannya, teknologi ini sangat membantu manusia untuk melakukan analisis perubahan penggunaan lahan pola sebaran penggunaan lahan di suatu wilayah dengan mudah. Selain itu SIG juga bisa digunakan sebagai perencanaan wilayah agar pembangunan kota lebih tertata dan berjangka panjang.

Perubahan penggunaan lahan dilakukan karena mulai adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi dan ketersediaan lahan yang terbatas sehingga terjadi perubahan penggunaan lahan yang mengakibatkan alih fungsi lahan, perubahan yang terjadi biasanya lahan pertanian menjadi permukiman.

#### 5. Penginderaan Jauh

Penginderaan jauh adalah suatu teknologi atau ilmu yang dipergunakan untuk menghasilkan informasi suatu kejadian alam melalui analisis data yang diperoleh dari hasil rekaman objek (Martono & Dwi, 2008). Penginderaan jauh memiliki data yang bernama citra, citra adalah suatu gambaran dari hasil rekaman suatu objek dalam bentuk foto (Somantri, 2008).

Penginderaan jauh sangat membantu kegiatan manusia dalam segala hal, bukan hanya membantu dalam melihat perubahan penggunaan lahan tetapi juga membantu peneliti dalam melakukan mitigasi bencana dengan cara interpretasi citra.

Interpretasi citra adalah proses mengidentifikasi suatu objek melalui citra penginderaan jauh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali objek apa saja yang berada di dalamnya, hal ini sangat penting dilakukan karena jika tidak diinterpretasi dan mengenali objek di dalamnya, kita tidak bisa melakukan apa-apa terhadap citra tersebut (Purwadhi & Sanjoto, 2008).

Citra mempunyai karakteristik objek yang digunakan sebagai pembeda dan pengenalan pada objek yang biasa disebut dengan unsur-unsur interpretasi, berikut adalah unsur-unsur interpretasi.

1. Rona & Warna (tone/colour)

Rona adalah tingkat kegelapan pada suatu citra, sedangkan warna adalah wujud yang tampak terlihat mata.

2. Bentuk (shape)

Bentuk adalah variabel kualitatif yang menghasilkan kerangka atau konfigurasi dalam suatu objek. Bentuk merupakan salah satu atribut yang paling jelas dan dapat dilihat hanya dengan bentuknya, seperti memanjang, melingkar, dan persegi.

3. Ukuran (size)

Ukuran adalah objek yang mempunyai jarak, luas, kemiringan, tinggi, dan volume.

4. Kekerasan (texture)

Kekerasan adalah frekuensi perubahan rona pada citra yang terlalu kecil dan sulit dibedakan.

5. Pola (pattern)

Hubungan dan susunan antara objek satu dengan objek lainnya.

6. Bayangan (shadow)

Adalah aspek yang menyembuntikan daerah detail yang berada di wilayah yang gelap.

7. Situs (site)

Letak suatu objek diantara objek lain

8. Asosiasi (association)

Asosiasi adalah keterkaitan antar objek

### **1.5.2 Penelitian sebelumnya**

Etty Wihdatul Khiroyah (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDRT) Di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2009 – 2017” yang memiliki tujuan menganalisis perubahan penggunaan lahan di wilayah peri – urban di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2009 – 2017 dan menganalisis kesesuaian perubahan lahan dan menyesuaikan dengan RDTR Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, dan menggunakan metode penelitian secara survey lapangan untuk memastikan adanya perubahan penggunaan lahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Margorejo merupakan kecamatan yang telah mengalami perubahan dalam kurun waktu selama 8 tahun. Perubahan yang paling besar terjadi pada lahan pertanian seperti sawah menjadi pemukiman dan terjadi di Desa Muktiharjo. Perubahan ini disebabkan karena Desa Muktiharjo terletak di ibu kota kabupaten dan pusat kota yang mempunyai lahan yang cukup luas.

Deta Aprima Br Nasution (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan

Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2007 dan Tahun 2017” yang memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dan mengetahui sebaran penggunaan perubahan lahan di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2007 dan 2017. Peneliti melakukan survey dan menggunakan metode purpose sampling dan hasil yang di dapatkan adalah Kecamatan Depok telah mengalami perubahan dalam waktu 10 tahun .Perubahan yang paling besar terjadi di Desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo tepatnya di sekitaran irigasi dan persawahan, ini disebabkan karena desa tersebut berdekatan dengan pusat kota Yogyakarta dan adanya faktor pertumbuhan penduduk.

Nani Ernawati (2008) dengan judul penelitiannya “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 1996 dan Tahun 2005” yang bertujuan untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan dan mengevaluasi arah penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 1996 dan Tahun 2005. Metode yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode analisa data sekunder dan menganalisa peta dengan metode komparasi. Hasilnya adalah perubahan lahan yang terjadi di Kecamatan Kebakkramat dalam kurun waktu 9 tahun seluas 151,72(ha) dan pola peubahan yang terjadi cenderung memanjang mengikuti jalur lalu lintas Surakarta – Surabaya. Beberapa faktor penyebab perubahan penggunaan lahan yaitu meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya sarana dan prasarana.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan langkah langkah terhadap skripsi yang saya kerjakan, seperti data apa saja yang dibutuhkan dan seperti apa peta yang harus dibuat karena mempunyai tema yang sama, meskipun tidak semua skripsi tersebut mempunyai judul dan hasil penelitian yang sama. Seperti skripsi dari Etty Wihdatul Khiroyah pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kesesuaian Perubahan Penggunaan

Lahan Dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDRT) Di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2009 – 2017” yang lebih mengutamakan analisis tentang perubahan sebuah lahan dan menyesuaikan dengan RDTR kecamatan daerah tersebut. Sedangkan skripsi yang saya kerjakan hanya melihat perubahan suatu lahan dan apa saja yang berubah.

Tabel 1.3 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Etty Wihdatul Khiyaroh (2017)	Analisis Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2009 - 2017	Menganalisis perubahan penggunaan lahan pada wilayah peri- urban di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2009 – 2017 Menganalisis kesesuaian perubahan penggunaan lahan yang terjadi	Metode survey dan analisis menggunakan SIG (overlay)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Margorejo merupakan kecamatan yang telah mengalami perubahan dalam kurun waktu selama 8 tahun. Perubahan yang paling besar terjadi pada lahan pertanian seperti sawah menjadi pemukiman dan terjadi di Desa Muktiharjo. Perubahan ini disebabkan karena Desa Muktiharjo terletak di ibu kota kabupaten dan pusat kota yang mempunyai lahan yang cukup luas.
Deta Aprima Br Nasution (2018)	Analisis Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem	Menganalisis pola sebaran perubahan penggunaan lahan di kecamatan penelitian antara tahun	Metode survey dengan penentuan sampel menggunakan metode purpose sampling.	Hasil yang di dapatkan adalah Kecamatan Depok telah mengalami perubahan dalam waktu 10 tahun .Perubahan yang paling besar terjadi di Desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo

	Informasi Geografis Di Kecamatan depok Kabupaten Sleman Tahun 2007 dan Tahun 2017	2007 dan tahun 2017 Mengetahui perubahan penggunaan lahan di kecamatan penelitian antara tahun 2007 dan tahun 2017		tepatnya di sekitaran irigasi dan persawahan, ini disebabkan karena desa tersebut berdekatan dengan pusat kota Yogyakarta dan adanya faktor pertumbuhan penduduk.
Nani Ernawati (2008)	Analisis perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 1996 dan Tahun 2005	mengetahui persebaran penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat dantara tahun 1996 dan tahun 2005 mengetahui kesesuaian arah penggunaan lahan antara tahun 1996 dan tahun 2005 dengan RTRW Kecamatan Kebakkramat	Metode yang digunakan adalah analisa data sekunder dan analisa peta dengan menggunakan metode komperasi.	Perubahan lahan yang terjadi di Kecamatan Kebakkramat dalam kurun waktu 9 tahun seluas 151,72(ha) dan pola peubahan yang terjadi cenderung memanjang mengikuti jalur lalu lintas Surakarta – Surabaya. Beberapa faktor penyebab perubahan penggunaan lahan yaitu meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya sarana dan prasarana.

		mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat		
Okto Auliya Ulhakam (2020)	Analisis perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun 2009 dan Tahun 2020 Provinsi Jawa Barat	Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta tahun 2009 dan 2020 Menganalisis faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta tahun 2009 dan 2020	Metode yang digunakan adalah analisa data sekunder dan analisa peta dengan menggunakan metode komperasi.	



## 1.6 Kerangka Penelitian

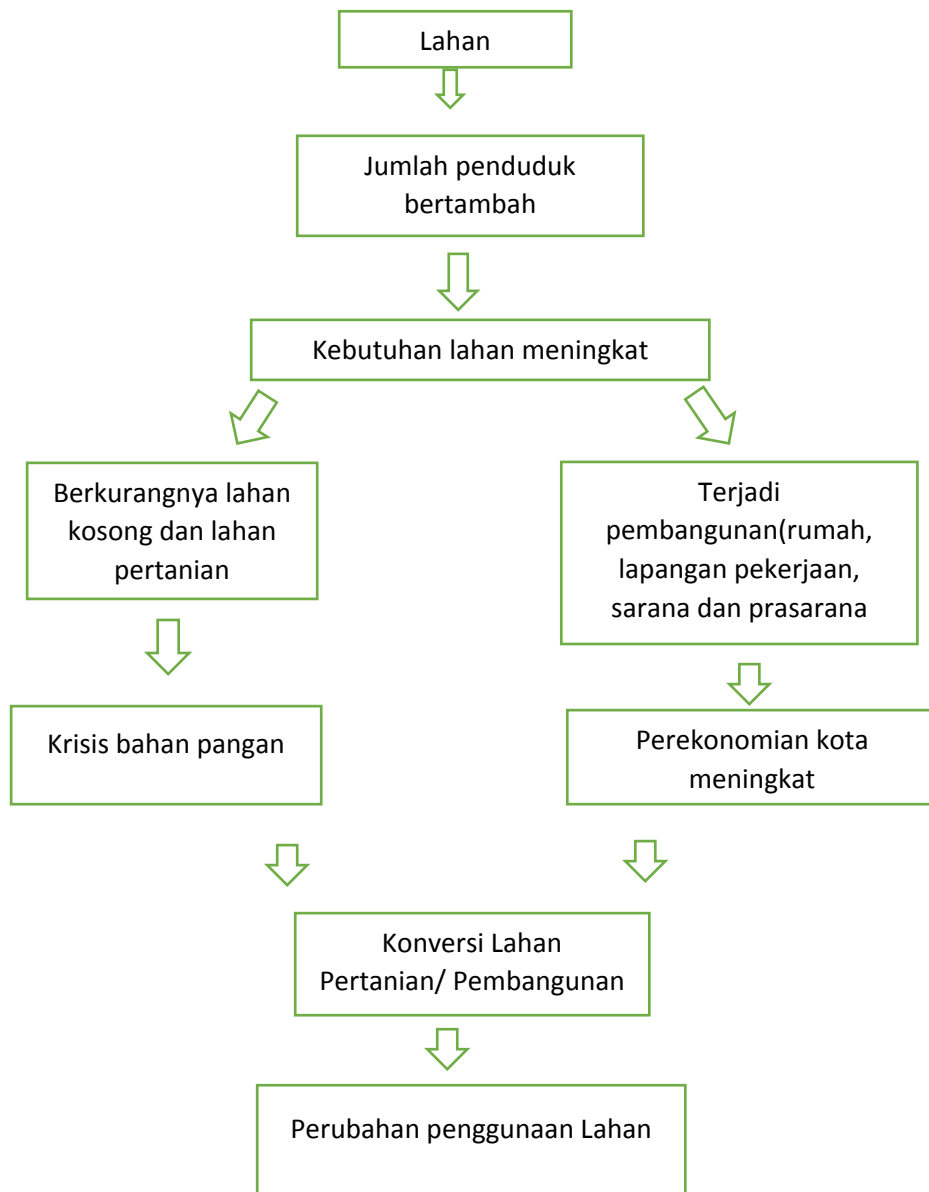
Lahan berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Di dalam lahan manusia dapat melakukan aktivitas penunjang kehidupannya, mulai dari bekerja, bertempat tinggal dan bersosialisasi. Manusia juga berperan penting dalam mengambil keputusan terkait sebuah penggunaan lahan, apakah lahan tersebut akan digunakan dengan baik dan bermanfaat atau tidak, juga apakah pembangunan diatas sebuah lahan akan berlangsung dalam jangka panjang dengan melihat dan melibatkan lingkungan disekitarnya.

Perubahan penggunaan lahan tidak melulu soal negatif, banyak juga perubahan penggunaan lahan yang bersifat positif, seperti pembangunan sebuah pusat perekonomian dan sarana prasarana penunjang kehidupan masyarakat modern yang dapat membuat meningkatnya perekonomian di suatu daerah sehingga menurunkan jumlah angkatan pengangguran. Namun perubahan tersebut akan berdampak negatif jika pembangunan yang dilakukan tidak melibatkan lingkungan yang akan membuat menurunnya daya dukung lahan sehingga lahan mengalami overload dan tidak bisa bekeja sebagaimana mestinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta tahun 2009 dan tahun 2020 dan faktor faktor apa saja yang menyebabkan terjadi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta selama kurun waktu 10 tahun. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu topografi kontur tanah yang relatif datar

Pada penelitian ini telah terjadi pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2009 dan tahun 2020 yang mengakibatkan perubahan penggunaan lahan dan dapat diketahui dengan cara menganalisa peta penggunaan lahan 2009 dan peta penggunaan lahan 2020 yang akan di overlay.

Satuan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah per Kelurahan, untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Purwakarta dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.



Gambar 1.3 Diagram Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, (2020)

## 1.7 Batasan Operasional

- Tanah

Tanah adalah bagian dari bumi yang didalamnya terdapat material-material seperti bebatuan yang membuatnya menjadi kuat. Didalam kehidupan sehari-hari tanah biasa dianggap sebagai media pertanian, peternakan,, dan pembangunan sebagai penunjang kehidupan manusia. (Sarwono, 1987).

- Lahan

Areal atau luasan di permukaan bumi yang terdiri atas iklim, topografi, vegetasi, hidrologi, atmosfer, populasi tumbuhan dan hewan, dan dipengaruhi oleh kegiatan manusia di masa lampau dan di masa yang akan datang (Baja, 2012).

- Penggunaan Lahan

Segala macam bentuk campur tangan manusia secara tetap maupun berkala sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan , kejiwaan, atau keduanya (Malingreaw, dalam Wahyu, 2016).

- Permukiman

Suatu tempat yang sudah disiapkan secara matang untuk menunjang kebutuhan hidup manusia dengan tujuan yang jelas dan memberikan rasa kenyamanan (Parwata, 2004).

- Satuan Lahan

Satuan bentang lahan yang digambarkan pada sebuah peta dan didasari dengan karakteristik tertentu (FAO, 1976).

- Bentuk Lahan

Kenampakan yang dibentuk oleh proses alamiah yang mempunyai karakteristik fisik dan visual semua bentuklahan (Way, 1973 dalam Van Zuidam, 1979).